

Representasi Feminisme Pada Film Sri Asih

Oleh:

Muhammad Avila Wahyu Nur Rahman,

M. Andi Fikri

Progam Studi Ilmu Komunikasi

Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

Agustus, 2024



Pendahuluan

Film merupakan gambar bergerak gabungan audio dengan visual, ini menjadi budaya populer yang digemari seluruh kalangan. film menjadi sarana yang kuat untuk mengekspresikan berbagai aspek kehidupan. Feminisme di dunia film berusaha untuk menggugah kesadaran akan kebutuhan representasi yang lebih seimbang dan menyeluruh, dimana perempuan tidak hanya menjadi sebuah objek namun juga subjek dalam cerita.

Sri Asih merupakan film superhero Indonesia dan Sri asih menjadi symbol kekuatan dan keberanian Perempuan indonesia, di dalam film terdapat scene Alana menerima bertandingn dengan Matheo dan mengalahkannya. Pada scene ini secara tidak langsung menunjukkan bahwa perempuan juga memiliki kekuatan yang sama ataupun lebih besar dari seorang laki-laki meskipun dengan kekuatan superhero yang dimilikinya.

Pertanyaan Penelitian (Rumusan Masalah)

Dengan menggunakan objek pada film Sri Asih bertujuan untuk mengetahui apa saja macam feminisme yang direpresentasikan

Metode

Penelitian ini menggunakan analisis kualitatif deskriptif dengan pendekatan analisis semiotika Roland Barthes.



Teknik pengumpulan data dengan cara:

- 1) Memilah adegan film Sri Asih yang menghadirkan ideologi feminisme.
- 2) Adegan yang telah dipilah dijadikan kumpulan teks berupa tanda serta lambang dalam film sri asih yang akan dianalisis menggunakan semiotika roland barthes.
- 3) Teks film dianalisis menggunakan signifikasi dua tahap Roland Barthes


Hasil

Dalam penelitian ini, penulis mengamati tanda-tanda berupa perilaku dan fashion dari tokoh yang ada pada film Sri Asih buatan Jagat Sinema Bumilangit serta menemukan beberapa penggambaran aliran feminisme yang berpusat pada tokoh-tokoh film Sri Asih




Pembahasan

Tanda	 
Denotasi	Alana memegang batang kayu dan memukul anak laki-laki tersebut hingga terlempar
Konotasi	Alana berusaha untuk menolong sahabatnya bernama Tangguh. Tanpa rasa takut dan menyerah, Alana berusaha untuk melindungi dan membela dirinya ketika direndahkan, meskipun memiliki lawan yang lebih besar. Alana berhasil mengalahkan hingga terlempar hanya dengan beberapa pukulan.
Mitos	Disini menunjukkan bahwa sejak kecil Alana merupakan seorang anak yang tidak bertindak selayaknya anak kecil perempuan pada umumnya yang dimana suka bermain masak-masakan ataupun bermain boneka, namun disini menjadi sosok anak kecil yang berani dan kuat dengan kekuatan tersembunyi yang dimilikinya.

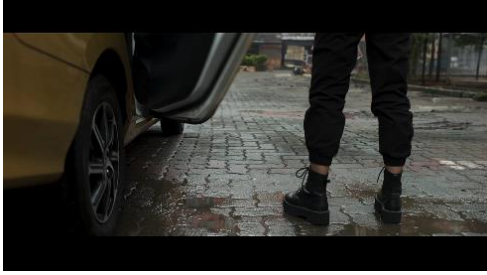

Pembahasan

Tanda	
Denotasi	Pakaian Bu Sarita merupakan pakaian formal dan modis.
Konotasi	Pakaian yang dikenakan Bu Sarita mencerminkan kekuatan dan kekuasaan serta menunjukkan kemewahan atau status sosialnya.
Mitos	menampilkan Bu Sarita dapat dilihat sebagai representasi dari perubahan peran gender dan pemberdayaan perempuan. Satu sisi gaya pakaian yang terlihat maskulin yang mana terlihat sebagai wanita yang menembus ranah tradisional pria, yang dimana mungkin dianggap kurangnyanya kecocokan untuk wanita.


Pembahasan

Tanda	  
Denotasi	Alana menerima sebuah pertandingan secara sepihak untuk bertanding dengan Matheo, Dan mengalahkan Matheo.
Konotasi	Semenjak kemunculan berita mengenai matheo yang bebas dari kasus pemukul perempuan sebagai salah satu alasan utama Alana menerima undangan pertandingan ini dan dengan hanya ditemani Gilang dan Jimin tanpa izin Bu Sarita ini menunjukkan keberanian dan kemandirian.
Mitos	Dengan memberikan pelajaran kepada matheo yang mana suka memukul perempuan ini menegaskan bahwa tindakan kekerasan terhadap perempuan tidak bisa dibiarkan dan disini menunjukkan bahwa perempuan mampu melawan atau membela diri.

Pembahasan

Tanda	 
Denotasi	Alana datang ke rumah susun kembangan dengan pakaian serba hitam.
Konotasi	Alana melakukan <i>spionase</i> dengan pakaian serba hitam, warna hitam sering dikaitkan dengan kekuatan, ketangguhan dan kemandirian serta menunjukkan bahwa karakter ini memiliki kepribadian yang kuat dan mandiri.
Mitos	Alana tampil sebagai individu yang berani dan menunjukkan bahwa perempuan bisa memegang kendali dan siap dalam situasi yang penuh tantangan.


Pembahasan

Tanda	
Denotasi	<p>Kostum pada Sri Asih yang dibawa oleh Nani Wijaya merupakan kostum berwarna abu-abu dengan potongan asimetris, dilengkapi dengan selendang merah dibagian atas, motif batik emas dan hitam di bagian bawah baju, lengan hitam, celana panjang hitam dan sepatu boot tinggi hitam dengan tambahan aksesoris berwarna emas ditelingan dan lengan dengan corak yang sama seperti pada baju.</p> <p>Kostum Sri Asih yang dibawa Alana memiliki warna hitam dengan aksen emas dan membawa selendang berwarna merah. Kostum ini memiliki tampilan yang mencakup elemen seperti pelindung dan terdapat sebuah aksesoris dibagian telinga maupun tangan serta menggunakan celana dan sepatu berwarna hitam.</p>


Pembahasan

Konotasi	<p>Kostum asimetris dan dekoratif pada baju Sri Asih yang dibawa oleh Nani Wijaya menunjukkan keberanian, keunikan dan individualitas, warna hitam pada lengan juga menandakan perlindungan dan kesiapan dalam menghadapi tantangan.</p> <p>Celana dan boot hitam panjang seringkali dikaitkan atau dihubungkan dengan kekuatan dan ketahanan. Ini menunjukkan bahwa siap menghadapi situasi yang menantang.</p> <p>Aksesoris yang dipakai merupakan sebuah perhiasan untuk terlihat lebih menarik, Serta corak batik sebagai bentuk bangga akan budaya Indonesia.</p> <p>Kostum Sri Asih yang dibawa oleh Alana mengekspresikan kekuatan dan ketangguhan, dengan aksen emas dan desain seperti <i>armor</i> menyiratkan sebagai sosok pejuang atau pelindung.</p> <p>Warna hitam sering dikaitkan dengan elegan, kekuatan, dan ketegasan, sementara warna merah menunjukkan keberanian atau kekuatan. Sepatu boot hitam dikaitkan dengan kekuatan dan ketahanan.</p>
Mitos	<p>Kostum yang dikenakan Sri Asih yang dibawa Nani Wijaya memperlihatkan bahwa perempuan sebagai individu yang kuat dan mandiri, melawan mitos tradisional tentang kelemahan perempuan, Corak batik menggambarkan kebanggaan budaya dan menunjukkan bahwa perempuan bisa menjadi kuat dan modern tanpa melupakan identitas budaya yang ada.</p> <p>Kostum Sri Asih yang dibawa Alana terlihat bahwa perempuan tidak hanya bisa menjadi pahlawan yang kuat tetapi juga bisa melindungi dan bertarung setara ataupun lebih dengan laki-laki.</p>

Permasalahan

Tanda	
Denotasi	Pada adegan ini Alana bergerak dengan cepat dan membuka jalan untuk masyarakat. Dia berusaha terbang tinggi dengan cepat dan membawa bom yang dirancang untuk ritual.
Konotasi	Alana dengan percaya diri dan kekuatan yang diberika Dewi Asih, dia gunakan untuk menolong dan melindungi penduduk rusun dari penumbalan dan ledakan bom.
Mitos	Sebagai simbol kekuatan perempuan dan kelebihan yang didapatkan sebagai titisan Dewi Asih alana berani mengambil resiko untuk melindungi dan menyelamatkan orang-orang yang mana walaupun nyawa adalah taruhannya. Tindakan ini tidak mencerminkan perempuan pada umumnya dan keberaniannya melebihi laki-laki.

Permasalahan

Tanda	
Denotasi	Pada adegan ini karakter Sri Asih terlihat berjalan dengan percaya diri dan dominan dalam berinteraksi dengan karakter lain. Menjadi pusat perhatian dan menunjukkan gestur yang tegas dan elegan.
Konotasi	Prilaku percaya diri dan dominan ini menjadi interpretasi kekuatan dan kemandirian sebagai perempuan yang mana menunjukkan bahwa perempuan tidak tunduk pada norma sosial yang membatasi peran gender.
Mitos	sebagai perlawanan terhadap patriarki dan stereotip gender tradisional serta pakaian mencolok dapat dipandang sebagai simbol pembebasan dari standar kecantikan yang kaku.

Temuan Penting Penelitian

Pada penelitian ini yang aliran feminisme yang paling menonjol adalah aliran Feminisme Liberal, melalui penggambaran dari adegan yang diidentifikasi mencakup karakter Alana dan Bu Sarita yang menunjukkan keberanian, kemandirian, dan penolakan terhadap norma gender tradisional

Manfaat Penelitian

Agar Masyarakat paham tentang apa itu feminisme dan kesetaraan gender yang ada pada film sri asih serta apa saja macam-macam feminisme yang direpresentasikan

Referensi

- Aminah, S. (2012). Gender, Politik, Dan Patriarki Kapitalisme dalam Perspektif Feminisme Sosialisasi. *Jurnal Politik Indonesia*, 1, 53–57.
- Biasini, N., & Wijayanti, S. (2021). Representasi Feminisme Dalam Karakter Pahlawan Perempuan Captain Marvel. *WIDYAKALA: JOURNAL OF PEMBANGUNAN JAYA UNIVERSITY*, 8, 17. <https://doi.org/10.36262/widyakala.v8i0.393>
- Butler, J. (2004). *Undoing gender*. Routledge.
- Dan Ava, A., semua Teori Teori Komunikasi Komunikasi, semua, Edisi, E., & Buku, B. (2011). *Didedikasikan kepada khalayak media masa depan, khususnya: Didedikasikan kepada khalayak media masa depan, khususnya: Massa McQuail Massa McQuail Denis McQuail Denis McQuail*. www.penerbitsalemba.com
- Dewi, N. K. D., Maryati, M. P. . T., & Pageh, M. Hum. . I. M. (2017). *Prasasti Cempaga sebagai Simbol Pemersatu Masyarakat Cempaga, Bangli, Bali dan Sumber Belajar Sejarah Lokal di SMA*. <https://api.semanticscholar.org/CorpusID:149804589>
- Diani, A., Lestari, M. T., & Maulana, S. (2017). *REPRESENTASI FEMINISME DALAM FILM MALEFICENT*. 1 (2), 139–150. <http://jurnal.unpad.ac.id/protvf>
- Ekonomi, P., Kesehatan, :, Skripsi, D. K., Kepada, D., Ekonomi, F., Bisnis, D., Persyaratan, M., Gelar, M., & Ekonomi, S. (n.d.). *KETIMPANGAN GENDER DAN PENGARUHNYA TERHADAP*.
- Febryani, I. (n.d.). *FEMINISME DALAM FILM MARLINA SI PEMBUNUH DALAM EMPAT BABAK*.
- Fikri, M. A. (2023). Pola Komunikasi Keluarga Dalam Film Pengabdian Setan Setan 2 Communion. In *DIGICOM: Jurnal Komunikasi dan Media* (Vol. 3, Issue 1).
- Imun, A., Martono, B., & Sugianto, I. (2023). THE MEANING OF CULTURAL SIGNS AND VALUES IN THE MANGGARAI TRADITIONAL MARRIAGE TRADITION, NORTH SATARMESE DISTRICT. In *JOURNAL OF HUMANITIES, SOCIAL SCIENCES AND BUSINESS (JHSSB)* (Vol. 2, Issue 2). <https://ojs.transpublika.com/index.php/JHSSB/>

Referensi

- Mohanty, C., & Nagel, J. (n.d.). *Reviewed by Mechthild Nagel*.
- Nugroho, Y., & Hamzah, R. (2018). REPRESENTASI SIKAP OPTIMISME DALAM TAMPILAN IKLAN NIVEA MEN. *WACANA, Jurnal Ilmiah Ilmu Komunikasi*, 17, 105. <https://doi.org/10.32509/wacana.v17i1.16>
- Paramita, S., & Chaniago, A. Z. (n.d.). *REPRESENTASI IDENTITAS TOMBOY DALAM FILM INSIDE OUT*. www.kpi.go.id
- Prasetya, A. B. (2018). *ANALISIS SEMIOTIKA FILM DAN KOMUNIKASI* (1st ed.). Intrans Publising.
- Sa'diyah, H., Nurhidayanti, A. Y., M, W. M., Dewi, O. C., Salsabila, S., & Emmywati. (2023). *Analisa Signifikan Kemunculan Pemikiran Feminisme di Indonesia*. 1, 106–110.
- Satori, D., & Komariah, A. (2011). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Cet. 6). Alfabeta.
- Sobur, A. (2017). *Semiotika Komunikasi*.
- Tong, R. P. (2017). *Feminist Thought: pengantar paling komprehensif kepada aliran utama pemikiran feminis / Rosemarie Putnam Tong* (Feminisme). Jalasutra.
- Vera, N. (2014). *Semiotika dalam riset komunikasi* (R. Sikumbang, Ed.; 1st ed.). Ghalia Indonesia.
- Zaitunah Subhan. (2004). *Kekerasan terhadap perempuan*. Pustaka Pesantren.

